

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

26 November 2022, Hal. 729-739

e-ISSN: 2686-2964

PENDAMPINGAN SENI DAN DIGITAL MARKETING OLAHAN PEPAYA DESA JATIMULYO MENUJU DESA BUDAYAHeni Siswantari¹, Mufid Salim², Retnosyari Septiyani³, Wahidah Mahanani Rahayu⁴Universitas Ahmad Dahlan, Jln. Ki Ageng Pemanahan no.19 Sorosutan umbulharjo¹

Email: Heni.siswantari@pgsd.uad.ac.id

ABSTRAK

Pendampingan seni dan kuliner di desa Jatimulyo terus dilakukan guna menuju desa budaya yang ditargetkan terealisasi di tahun 2023. Pada tahun kedua ini kegiatan pendampingan fokus pada digitalisasi produk kuliner dan penguatan produk seni di desa Jatimulyo. Metode yang dilakukan adalah dengan pendampingan dan pelatihan pada kelompok seni dan karang taruna serta UMKM desa prima yang dilakukan sejak Juni hingga November 2022. Hasil pendampingan bidang seni yaitu pelatihan tari dan pertunjukan dalam mempersiapkan berbagai aktivitas rintisan desa budaya seperti *merti dusun*, *gumbregan*, pentas seni Jathilan hingga pendampingan persiapan akreditasi desa budaya. Sedangkan dalam bidang kuliner dilakukan pendampingan pengembangan produk olahan papaya seperti brownis kering dan abon kriyuk dari papaya dengan bahan dan bumbu yang ada di masyarakat. Selanjutnya perluasan produk dalam bidang digital juga dioptimalisasi dengan pendampingan pelatihan digital khususnya pembuatan *marketplace* untuk penjualan produk olahan kuliner seperti instagram, shopee dan tokopedia dengan nama akun primajati_jatimulyo. Kegiatan akhir yang akan dilaksanakan di bulan Desember ini adalah Jatimulyo Expo yang menyajikan produk baik seni, budaya, kuliner yang ada di Jatimulyo. Adapun dampak dilakukannya pengabdian ini adalah kelompok masyarakat pokdarwis dan UMKM Desa prima semakin berkembang baik dari sisi produktivitas produk hingga publikasinya ke masyarakat luas melalui *marketplace* dengan peningkatan pemberdayaan mitra sebesar 83%. Dampak lain yaitu melalui pendampingan akreditasi desa budaya mampu menyiapkan meningkatkan kesiapan masyarakat untuk merealisasikan desa Jatimulyo sebagai desa Budaya di Yogyakarta ditahun 2023.

Kata kunci: Digitalisasi, olahan papaya, rintisan desa budaya, Jatimulyo

Abstract

Art and culinary assistance in Jatimulyo village continue to be carried out to reach a cultural village that is targeted to be realized in 2023. In this second year, mentoring activities focus on digitizing culinary products and strengthening art products in Jatimulyo village. The method used is mentoring and training for arts groups and youth organizations as well as UMKM Desa Prima which are carried out from June to November 2022. The results of the assistance in the arts are dance and performance training in preparing various pioneering activities for cultural villages such as merti dusun, gumbregan, and performing arts Jathilan to assist in the preparation of cultural village accreditation. While in the culinary field, assistance is provided in the development of processed papaya products such as dry brownies and shredded kriyuk from papaya with ingredients and spices that exist in the community. Furthermore, product expansion in the digital field is also optimized with digital training

assistance, especially creating a marketplace for selling processed culinary products such as Instagram, Shopee, and Tokopedia with the account name primajati_jatimulyo. The last activity that will be held in December is the Jatimulyo Expo which will present products of art, culture, and culinary in Jatimulyo. The impact of this service is that the Pokdarwis community group and the UMKM Desa Prima are growing both in terms of product productivity and publication to the wider community through the marketplace with an 83% increase in partner empowerment. Another impact is that through the assistance of cultural village accreditation, it can increase community readiness to realize Jatimulyo village as a cultural village in Yogyakarta in 2023.

Keywords: *Digitization, processed papaya, pioneering cultural village, Jatimulyo*

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu wilayah untuk mencapai sebuah tingkatan yang lebih baik dengan mengembangkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia baik dilihat dari kalangan generasi muda dan tua (Kristama, 2021). Kondisi mitra setelah mendapatkan pelatihan pada tahun pertama adalah semakin meningkatnya skill dan produktifitas mitra. Dampak secara sosial dirasakan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yaitu semakin solid dan kepengurusan yang lebih terstruktur dalam mewujudkan desa budaya. Pelatihan musik Tretek Jatimulyo juga mampu menggugah semangat remaja setempat untuk kembali aktif dalam bermusik dan menari secara berkelanjutan. Dari segi ekonomi, perubahan yang signifikan belum dirasakan oleh mitra UMKM desa prima, akan tetapi proses produksi beberapa produk olahan pepaya sudah mulai berjalan pasca pelatihan. Mitra juga sangat berkontribusi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh tim PPM. Kegiatan terakhir yang dilaksanakan adalah pembuatan produk keripik pepaya yang akan disajikan dalam visitasi desa budaya dari Dinas Kebudayaan Bantul. Berbagai macam kegiatan yang dilakukan di kalangan masyarakat dalam bentuk keterlibatan di sebuah kegiatan berupa pelatihan dan pengembangan menimbulkan suatu efek kesadaran akan pentingnya untuk terus mengembangkan kemampuan yang ada di dalam diri seseorang (Junaedi et al., 2021).

Pengembangan desa wisata membutuhkan waktu dan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan. Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan (Dewi, 2013). Desa Jatimulyo memiliki potensi seni dan budaya yang tinggi sehingga sangat memungkinkan untuk menjadi desa wisata berbasis seni dan budaya. Peran pemerintah dan masyarakat setempat menjadi faktor penentu dalam tercapainya desa wisata yang mampu menggerakkan perekonomian di masyarakat, memanfaatkan sumber daya yang ada di daerah tersebut, dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat (Sari & Nabella, 2021). Pengembangan desa wisata dalam bidang seni dan budaya akan dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh peran serta masyarakat setempat sebagai *stakeholder* penting. Masyarakat juga perlu diberikan informasi mengenai strategi metode *marketing* dan *branding* secara digital, karena hal ini memegang peranan penting selama dan pasca pandemi untuk menjangkau berbagai kalangan sebagai calon konsumen. Memanfaatkan digitalisasi atau pemasaran melalui media online atau sebuah aplikasi menjadi pilihan yang tepat, dikarenakan dengan perkembangan zaman meliputi teknologi, informasi, dan komunikasi yang semakin hari terus meningkat membuat jumlah pengguna internet semakin hari terus bertambah (Bafadhal, 2020). Pada masa pandemi dan periode disrupsi, keberadaan promosi daring dalam bentuk *digital marketing* telah memegang peranan sangat penting. Peranan media sosial dan jaringan pasar

daring melalui *marketplace* menjadi sarana yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberlangsungan dan kesinambungan desa wisata.

Desa wisata yang sedang dikembangkan memerlukan strategi komunikasi pemasaran digital yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata secara efektif dan efisien (Kurnianti, 2018). Desa wisata merupakan model pengelolaan dan pengembangan pariwisata di suatu desa atau daerah yang berbasis pada peran serta masyarakat desa dimana desa tersebut memiliki karakteristik berupa tradisi dan budaya, makanan khas, system pertanian, serta sistem sosial yang menggambarkan suatu desa wisata (Putra & Ariana, 2022). Berbagai macam peran dan fungsi dari media digital dalam proses pemasaran meliputi *branding*, *sharing*, *promoting*, dan *marketing* (Darmayanti et al., 2022). Untuk mewujudkan seni budaya dan kuliner yang kuat di desa wisata maka perlu adanya strategi dan pendampingan secara terus menerus (*continuous improvement*) sehingga akan bersifat *long time long life* dan bukan hanya sesaat atau *temporary*. Adapun aktivitas yang akan diberikan adalah dengan memberikan pendampingan secara berkelanjutan kepada dua kelompok masyarakat yaitu POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dan UMKM Desa Prima (kelompok ibu-ibu pemilik usaha). Pada tahun sebelumnya desa jatimulyo termasuk sebagai salah satu desa rintisan desa budaya di Yogyakarta, akan tetapi terdapat permasalahan mitra atau layanan meliputi bidang seni, bidang kuliner, dan pengelolaan dan kelembagaan dan digital marketing.

METODE

Metode yang dilakukan adalah dengan pendampingan dan pelatihan pada kelompok seni dan karang taruna serta UMKM desa prima yang dilakukan sejak Juni hingga November 2022. Metode pendampingan dan pelatihan dilakukan dalam bentuk penyuluhan, pelatihan demonstrasi, dan pendampingan. Kegiatan ini akan dilaksanakan dalam 3 tahap dengan menggunakan berbagai metode sebagai berikut:

a) Penyuluhan

Dalam tahap ini, metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Metode ini digunakan untuk memberi pemahaman dan tindak lanjut luaran tahun pertama yaitu olahan pangan berbahan dasar pepaya, musik dan tari khas Jatimulyo, serta konsep *digital marketing*.

b) Pelatihan Demonstrasi

Pada tahap pelatihan akan digunakan metode demonstrasi dari pemateri bidang seni, pengembangan kuliner, dan *digital marketing*. Metode ini diberikan oleh pemateri dengan mengembangkan karya dan produk di desa sasaran, khususnya dalam pembuatan pengemasan dan informasi gizi produk kuliner, dan pemasaran digital.

c) Pendampingan

Tahap pendampingan sebagai tindak lanjut dari aktivitas sebelumnya adalah menggunakan metode unjuk kerja/praktik. Metode praktik akan memberikan pengalaman konkrit tentang cara menjual produk secara digital dan pendampingan aktivitas seni desa menuju desa budaya, pembuatan produk olahan papaya, dan pendampingan dalam pembuatan digital marketing.

Tahap pertama program ini berupa pelatihan dan praktik tari dan kuliner direncanakan untuk diselenggarakan pada bulan Juli dan Agustus setiap pekan ke-3, masing-masing selama 400 menit. Tahap kedua berupa pelatihan dan praktik digital marketing dan pengelolaan kelembagaan akan diselenggarakan pada bulan September dan Oktober setiap pekan ke 3, masing-masing selama 400 menit. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 21-25 Juli, 21-22 September dan 22-24 Oktober 2022 serta kegiatan yang dilakukan terakhir 27 Oktober 2022 mengenai keterlibatan tim dalam rapat pleno musrenbangdes. Kegiatan melibatkan

masyarakat baik dari anak, anak, remaja hingga orang tua baik dari kelompok masyarakat pokdarwis, UMKM Desa Prima, karang Taruna, Sanggar Seni , bidang Pendidikan, bidang pembangunan, kebudayaan dan juga masyarakat umum yang tergabung di dalamnya. Kegiatan Pendampingan akan terus dilakukan melalui diskusi secara daring maupun luring di luar waktu tersebut, terutama karena ada mahasiswa aktif UAD yang berasal dari Jatimulyo dan bertindak sebagai kader dan penghubung tim pengabdian.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian terbagi dalam 3 bidang yaitu pelatihan dan pendampingan bidang seni, bidang kuliner, dan bidang digital marketing. Adapun hasil, pembahasan, dan dampak dari kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut.

1. Hasil Pengabdian Masyarakat

A. Pelatihan dan pendampingan bidang seni pertunjukan

Pengemasan karya tari untuk sajian wisata tidak lepas dari ciri-ciri seni wisata yang disampaikan oleh sudarso, yaitu 1) suatu tiruan dari kesenian aslinya, 2) padat dan singkat, 3) penuh variasi, 4) terdapat nilai sacral, magis, dan simbolis, dan 5) murah harganya (Paranti et al., 2019). Kegiatan pendampingan bidang seni dimulai pada tanggal 21-25 Juli yaitu dengan melatih anak-anak dan remaja dalam persiapan kegiatan *merti dusun* sebagai rangkaian aktivitas rintisan desa budaya. pelatihan berlangsung selama 4 hari berturut-turut hingga pelaksanaan *merti dusun* yang mana tim PPM mendampingi dengan membantu proses *make up* dan persiapan sebelum pementasan.



Gambar 1. Pendampingan tari dan persiapan *make up* untuk acara *merti dusun* dan *gumbregan* (Dokumentasi: Artha, 2022)

Gambar 1 merupakan kumpulan aktivitas yang dilakukan dalam pendampingan dalam pelatihan tari, pendampingan persiapan *make up*, pementasan hingga acara *merti*

dusun di desa Jatimulyo. Pada saat pendampingan proses persiapan sebelum pementasan malam merti dusun dilakukan checking akhir persiapan para penampil 12 tim tari yang telah di latih sebelumnya. Tim bersama anggota dan masyarakat bersamasama menyiapkan 40 penari yang akan tampil di malam kesenian di desa Jatimulyo. Kegiatan pendampingan masih fokus pada aktivitas budaya di desa Jatimulyo dari rintisan desa budaya menuju desa budaya yang ditargetkan tahun 2023. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu merti dusun, lalu gumbregan yang mana kegiatannya dimasukkan pada YouTube dengan alamat <https://youtu.be/ecH3k49RUuk>.

B. Pelatihan Digital Marketing

Perkembangan teknologi yang berkembang semakin pesat dalam kurun waktu tertentu telah menyediakan berbagai macam *platform* yang membuat setiap orang saling terhubung tanpa melihat jarak (Astuti & Nurdin, 2022). Kegiatan pendampingan bidang Digital Marketing dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2022 yaitu dengan melatih remaja yang tergabung dalam Karangtaruna Desa Jatimulyo. Pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang saat ini sudah jamak digunakan.



Gambar 2. Suasana pelatihan Digital Marketing di Balai Desa Jatimulyo (Dokumentasi: Rinda, 2022)

Pelatihan berlangsung selama sehari penuh di Balai Desa Jatimulyo, dan dihadiri oleh 8 remaja yang akan terlibat dalam pengelolaan media digital desa, serta 2 orang penanggung jawab desa. Melalui pelatihan digital marketing ini, peserta diajak untuk mengetahui konsep marketing secara umum melalui pendekatan 7P, yang terdiri dari *product* (produk), *price* (harga), *promotion* (harga), *place* (tempat), *people* (tim pengelola), *process* (pengelolaan), *physical evidence* (lokasi fisik untuk transaksi). Salah satu konsep yang penting adalah bagaimana membangun diferensiasi produk, untuk membedakan produk kita dengan produk lain yang serupa. Sehingga dalam deskripsi produk harus menonjolkan inovasi, kandungan, dan proses pembuatannya. Langkah ini diimplementasikan langsung oleh pengelola desa melalui pemanfaatan media sosial seperti Instagram, *marketplace* seperti Tokopedia dan Shopee, serta deskripsi Google Maps yang ditujukan untuk mengenalkan potensi desa ke audiens yang lebih jauh lagi (Septiyani et al., 2020).

C. Pelatihan Kuliner

Pengembangan desa wisata harus dapat memperhatikan berbagai macam potensi yang dimiliki sehingga adanya atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung menjadi syarat utama menjadikan sebuah desa menjadi desa wisata (Made Widiantra et al., 2022). Salah satu potensi bahan pangan lokal di desa Jatimulyo adalah pepaya. Sesuai hasil kesepakatan dengan masyarakat pada periode pengabdian sebelumnya,

pepaya menjadi bahan baku olahan kuliner. Buah ini memiliki nilai gizi yang baik, tinggi serat, vitamin C, dan vitamin A, tetapi mudah rusak selama penyimpanan. Potensi pepaya yang cukup banyak di desa Jatimulyo kemudian dimanfaatkan untuk olahan kuliner kering, yaitu abon dan brownies kering. Program pelatihan kuliner ini terdiri dari empat tahapan kegiatan, yaitu penyampaian teori, praktik, pengemasan, dan pengukuran nilai gizi. Tiga tahapan awal pelatihan ini diikuti oleh para ibu anggota kelompok masyarakat Prima Jati. Para peserta sangat antusias dalam mengikuti dalam sesi teori dan diskusi serta praktik, dan ikut merancang upaya perbaikan yang bisa dilakukan agar produk menjadi lebih baik. Pada tahap praktik, peserta berencana agar produk abon pepaya kering bisa diberi perasa pedas sebagai varian produk.

Pada tahapan penyampaian teori dan praktik, peserta pelatihan diberikan pre-dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman mengenai pengolahan produk pepaya, sedangkan pada tahap praktik dapat diperoleh produk olahan kering abon pepaya BonPay dan *brownies* pepaya yang bentuknya menyerupai cookies atau kue kering. Selanjutnya produk dikemas masing-masing ke dalam kemasan pouch untuk abon pepaya dan toples plastik untuk *brownies* pepaya. Kepada para peserta juga disampaikan mengenai bagaimana cara pengemasan dan pelabelan yang baik sesuai aturan Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) dan tentu saja menarik.



Gambar 3. Pendampingan olahan makanan berbahan dasar pepaya (Dokumentasi: Rinda, 2022)

D. Rapat Pleno Musrenbang desa Jatimulyo

kegiatan yang dilakukan terakhir adalah keterlibatan tim dalam rapat pleno musrenbangdes pada tanggal 27 Oktober. Hasil yang didapatkan adalah akan diadakan acara Jatimulyo Expo yang menyajikan produk produk Jatimulyo yaitu produk kesenian, budaya dan kuliner. Acara ini menjadi puncak kegiatan pendampingan ditahun 2023 yang juga bekerjasama dengan pendampingan desa dari ISI Yogyakarta. Pameran yang dilakukan akan menghadirkan berbagai unsur dan mengundang dinas kebudayaan bantul.



Gambar 4. Kegiatan rapat Munsrenbang desa Jatimulyo
(Dokumentasi: Wulandari, 2022)

2. PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan atau pemberdayaan dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang muncul seperti pendampingan dilakukan sebelumnya di sanggar Seni Langen Budoyo di Jatimulyo Bantul dalam bidang seni pertunjukan (Siswantari & Sularso, 2020). Hasil yang dirasakan setelah melakukan pengabdian adalah pada peningkatan skill masyarakat khususnya dalam bidang seni tari dan tata rias, pemasaran produk lokal secara digital melalui marketplace dan peningkatan produk olahan makanan berbahan dasar pepaya. Melalui pendampingan yang diberikan oleh tim PPM, kelompok pokdarwis semakin bertambah repertoar tari yang dikuasai, teknik menari yang dikuasai hingga skill merias yang bertambah. hal ini dibuktikan dengan aktivitas persiapan pentas seni yang mana para remaja sudah bisa menyiapkan dari ber *make-up*, menggunakan sanggul dan menggunakan kostum dengan tepat. Dengan peningkatan skill ini masyarakat semakin mandiri dalam menyiapkan berbagai acara seni dan budaya yang mendukung rintisan desa budaya menuju desa budaya. Target jangka panjangnya adalah repertoar tari dan musik yang telah mereka pelajari selama pendampingan dapat ditampilkan dalam pembukaan salah satu tempat wisata alam baru di desa Jatimulyo. Pelatihan ini sangat ditunggu-tunggu oleh kelompok pokdarwis dan sesuai dengan testimoni yang diberikan mereka merasa puas dan berharap ada pendampingan tetap dilakukan baik dalam kegiatan seni budaya maupun kegiatan lain untuk masyarakat Jatimulyo pada umumnya.

Pada bidang kuliner UMKM desa prima semakin meningkat produktivitasnya yaitu dengan menambah 3 makanan olahan baru berbahan dasar pepaya dan memasarkannya pada *marketplace*. Target tahun depan adalah kelompok Pokdarwis akan semakin mandiri sehingga mampu menampilkan peningkatan kuantitas penampilan secara komersial. Selain itu, pementasan rutin yang dilaksanakan di lokasi wisata juga mendapatkan *income* tersendiri dari para pengunjung. Dengan peningkatan permintaan melalui pemasaran produk olahan berbahan dasar pepaya yang masif di media sosial juga diharapkan dapat menambah omset UMKM Desa prima. Dengan demikian perekonomian desa akan semakin meningkat dan mampu terwujud desa wisata seni dan budaya Dalam pekerjaan mereka, MCHenry et al. menjelaskan bagaimana ekonomi masyarakat kini tercermin melalui seni/budaya dan telah terbukti efektif dalam keberlanjutan ekonomi/sosial masyarakat (Anwar-McHenry et al., 2017). Beberapa penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata di

berbagai wilayah Indonesia menjadi perhatian untuk membentuk identitas daerah dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Kajian pertama berkaitan dengan pengembangan potensi wisata berbasis buaya di Jawa Tengah (Rowe et al., 2015). Studi lain juga menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat lokal menjadi kunci keberhasilan pengembangan desa wisata, salah satunya Tabanan di Bali (Anttila et al., 2019). Selain itu, penelitian Ernawati menjelaskan tentang strategi pengembangan desa wisata di Kasongan (Efianti et al., 2018). Utomo dan Bondan juga menegaskan bahwa strategi pengembangan desa wisata dapat dilakukan dengan mengedepankan keunikan dan keunggulan produk atau industri lokal (Ppkn & Ppkn, 2016). Hal ini semakin menegaskan bahwa seni, budaya, dan kuliner dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat jika dikelola dengan baik.

UMKM desa prima dari Desa Jatimulyo telah dapat menghasilkan diversifikasi produk olahan pepaya. Diversifikasi ini bertujuan untuk memenuhi selera konsumen dan bertujuan terus berkembang sehingga selalu ada alternatif dan penyegaran menu dengan demikian kejenuhan pasar dapat teratasi (Herawati, V.E, Saraswati, L.D., Juniarto, 2020). Dengan demikian, pepaya yang semula memiliki masa simpan yang singkat, hanya 3 hari saja karena kadar air yang tinggi, dapat memiliki masa simpan yang lebih panjang. Produk kering dengan kadar air di bawah 10% memiliki masa simpan paling tidak 147 hari atau sekitar 6 bulan dan tetap renyah hingga lebih dari 100 hari atau 3 bulan jika disimpan rapat (Rahmawati, 2018). Selain itu, produk ini berbahan pepaya yang memiliki kadar serat tinggi yang baik bagi Kesehatan pencernaan, sehingga diharapkan dapat menjadi alternatif cemilan kering sehat.

3. Manfaat

Pemberdayaan mengacu kepada individu, kelompok, atau komunitas dalam merumuskan kembali kebebasan yang dimiliki individu, kelompok atau komunitas sebagai agen yang memiliki kendali atas lingkungannya melalui berbagai usaha seperti pengabdian dan pelatihan (Parmadi & Widodo, 2021). Dampak atau manfaat dilakukannya pengabdian ini adalah kelompok masyarakat pokdarwis dan UMKM Desa prima semakin berkembang baik dari sisi produktivitas produk hingga publikasinya ke masyarakat luas melalui *marketplace*. Dampak lain yaitu melalui pendampingan akreditasi desa budaya mampu meyakinkan tim penilai dari dinas kebudayaan tentang terselenggaranya kegiatan budaya di Jatimulyo sehingga menguatkan data untuk bisa merealisasikan desa Jatimulyo sebagai desa Budaya di Yogyakarta di tahun 2023. Peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam bidang seni lebih pada peningkatan skill masyarakat khususnya dalam bidang seni tari dan tata rias. melalui pendampingan yang diberikan oleh tim PPM, kelompok pokdarwis semakin bertambah repertoar tari yang dikuasai, teknik menari yang dikuasai hingga skill merias yang bertambah. hal ini dibuktikan dengan aktivitas persiapan pentas seni yang mana para remaja sudah bisa menyiapkan dari bermake-up, menggunakan sanggul dan menggunakan kostum dengan tepat. Dengan peningkatan skill ini masyarakat semakin mandiri dalam menyiapkan berbagai acara seni dan budaya yang mendukung rintisan desa budaya menuju desa budaya.



Gambar 5. *Make-up* salah satu anggota kelompok Pokdarwis yang mendapatkan pendampingan (Dokumentasi: Rinda, 2022)

Pada bidang kuliner pendampingan dengan olahan berbahan dasar pepaya juga telah diikutsertakan dalam pameran UMKM yang diikuti beberapa desa disekitar TAHURA Bunder dan berhasil meraih juara stand terbaik hingga mendapatkan piala bergilir.



Gambar 6. Bazar Produk Jatimulyo dan piala stand UMKM terbaik
(Dokumentasi: Dokumen Desa 2022)

Peran mitra dalam kegiatan PPM tahun kedua ini adalah menyiapkan seluruh sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pelatihan dan pendampingan. Pihak desa juga yang melakukan koordinasi dengan warga untuk mengikuti pelatihan yang dilakukan. Adapun peran serta mitra yaitu menyediakan tempat untuk pelatihan, mengundang warga peserta pelatihan, menyediakan alat produksi pengolahan produk hingga memastikan keberlanjutan hasil pendampingan dari waktu ke waktu. Selain tempat pelaksanaan kegiatan dukungan lain berupa penyediaan konsumsi selama kegiatan berlangsung. Adapun tingkat peningkatan pemberdayaan mitra dari ketiga bidang pelatihan yang diberikan yaitu sebesar 83% yang meliputi peningkatan keterampilan dalam bidang seni dan kuliner serta pemanfaatan digital untuk pemasaran melalui marketplace.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam bidang budaya, kuliner, dan digital marketing. Pelatihan seni fokus pada pendampingan aktivitas budaya menuju desa budaya Jatimulyo. Beberapa aktivitas yang telah didampingi yaitu pelatihan tari dan pertunjukan dalam mempersiapkan berbagai acara dalam rintisan desa budaya seperti merti dusun, gumbregan, pentas seni Jathilan hingga pendampingan persiapan akreditasi desa budaya. Sedangkan dalam bidang kuliner dilakukan pendampingan pengembangan produk olahan pepaya seperti brownis kering dan abon kriyuk dari pepaya dengan bahan dan bumbu yang ada di masyarakat. Selanjutnya perluasan produk dalam bidang digital juga dioptimalisasi dengan pendampingan pelatihan Pemasaran Digital (Digital Marketing) khususnya pembuatan marketplace untuk penjualan produk olahan kuliner seperti Instagram, Shopee dan Tokopedia dengan nama akun @primajati_jatimulyo. Diharapkan melalui pendampingan berkelanjutan mampu mengantarkan desa Jatimulyo dari rintisan desa budaya menjadi desa budaya di tahun 2023.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada LPPM UAD yang telah mendanai kegiatan pengabdian di tahun kedua ini. Terimakasih juga kami ucapkan kepada masyarakat Desa Jatimulyo terutama dua kelompok yaitu Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dan UMKM Desa Prima (kelompok ibu-ibu pemilik usaha) yang siap mengikuti dan mengembangkan diri bersama tim pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anttila, E., Martin, R., & Svendler Nielsen, C. (2019). Performing difference in/through dance: The significance of dialogical, or third spaces in creating conditions for learning and living together. *Thinking Skills and Creativity*, 31(November 2018), 209–216. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2018.12.006>
- Anwar-McHenry, J., Carmichael, A., & McHenry, M. P. (2017). The social impact of a regional community contemporary dance program in rural and remote Western Australia. *Journal of Rural Studies*, 63, 240–250. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2017.06.011>
- Astuti, M., & Nurdin, R. (2022). Pendampingan digital marketing untuk pengembangan desa wisata menggunakan media sosial di dusun Turunan Girisuko Panggang Gunungkidul. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 59–66. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v5i1.1041>
- Darmayanti, E. F., Thresia, F., Anggoro, D., & Rahayu, S. R. (2022). Pendampingan Membuat dan Digitalisasi Marketing dalam Upaya Peningkatan dan Pengembangan Daya Tarik Wisata Di Desa Banjarrejo dikukuhkannya batik Indonesia sebagai Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity akan dicabut kemb. 6(2), 293–299.
- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2), 129–139. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Efianti, H., Hendrawijaya, A. T., & Imsiyah, N. (2018). Peran Pelatihan Tari Terhadap Pelestarian Permainan Tradisional Di Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar Dan Rumah Bermain Jember The Dance Training Role For The Traditional Games Preservation In Foundation Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belaja. 2(1), 8–10.
- Herawati, V.E, Saraswati, L.D., Juniarto, A. Z. (2020). Penguatan Komoditi Unggulan Masyarakat Melalui Diversifikasi Produk Olahan Ikan Di Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Pasopati*, 2, 216–221.
- Junaedi, I. W. R., Bagus, I. G., Utama, R., Waruwu, D., & Si, M. (2021). Penggunaan Digital Marketing. 4, 217–227.
- Kristama, B. Y. (2021). Pendampingan Kewirausahaan Bagi Penyandang Disabilitas. *LPPM Universitas Ciputra*, 2(1), 23–27. <https://www.uc.ac.id/lppm/pendampingan-kewirausahaan-bagi-penyandang-disabilitas/>
- Kurnianti, A. . (2018). Strategi Komunikasi Pemasaran Digital Sebagai Penggerak Desa Wisata Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Riset Komunikasi*, 1(1). 180-190.
- Made Widiantera, I., Gede Iwan Suryadi, I., Nyoman Sri Astuti, N., & Wayan Wahyu Astuti, N. (2022). Pengembangan Potensi Desa Menanga Menjadi Desa Wisata. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 8(1), 61–68.
- Paranti, L., Putri, R. P., & Marsiana, D. (2019). Pelatihan Tari Bagi Kelompok Sadar Wisata Di Desa Wisata Menari Tanon Kabupaten Semarang. *Abdimas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(1), 17–22.

- Parmadi, E. H., & Widodo, Y. H. (2021). Pemberdayaan Ibu PKK Desa Bleberan Melalui Pelatihan Kewirausahaan dalam Upaya Mendukung Desa Wisata Bleberan. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 114–118. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v5i2.2797>
- Ppkn, P. S., & Ppkn, P. S. (2016). *Melalui Tari Kreasi Boran (Studi di Sanggar Tari Tri Melati Lamongan) Imamatus Sholihah Listyaningsih. 03*, 1644–1658.
- Putra, A. M., & Ariana, I. N. J. (2022). Manfaat pengembangan desa wisata dari aspek alam, sosial budaya, spiritual, dan ekonomi di kabupaten tabanan. *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas*, 5(2), 209. <https://doi.org/10.24843/jkh.2021.v05.i02.p13>
- Rahmawati, N. (2018). *Penentuan Umur Simpan Cookies Garut (Maranta arundinacea) Multi Kemasan Pada Berbagai Variasi Kelembaban Udara Ruang Penyimpanan Dengan Metode ASLT dan Model Keseimbangan Massa. Fakultas T.*
- Rowe, N., Buck, R., & Martin, R. (2015). The gaze or the groove? Emerging themes from the New Meanings and Pathways: Community Dance and Dance Education Symposium in Beijing. *Research in Dance Education*, 16(2), 184–197. <https://doi.org/10.1080/14647893.2014.985200>
- Sari, K., & Nabella, R. S. (2021). Potensi Lokal dan Pengembangan Desa Wisata Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES): Studi Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 109–114. <http://conference.um.ac.id/index.php/esp/article/view/596>
- Septiyani, R., Widada, S. A., & Prasetyo, R. B. (2020). *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2020 – Universitas Ahmad Dahlan. November*, 194–198.
- Siswantari, H., & Sularso, S. (2020). Pelatihan Tari dan Rias Panggung di Sanggar Tari Langen Budoyo Desa Jatimulyo Dlingo Bantul Yogyakarta. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, November*, 525–534.